



LEARNING ORGANISASI DAN KNOWLEDGE EKOLOGI PADA INSTITUT SHALAHUDDIN AL-AYYUBI TAMBUN BEKASI UNTUK MEMPERKUAT BUDAYA AKADEMIK BERBASIS KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN

Hudalloh¹, Siti Muldiah², Hidayatullah³, Siti Patimah⁴, T Zulfikar⁵

^{1,2,3} Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

⁴Universitas Islam Negri Ar-Raniry Aceh, Indonesia

Email: 253701219.hudalloh@uinbanten.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3203>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 21 August 2026

Keywords:

Learning Organization

Ecological Knowledge

Academic Culture

Environmental Sustainability

Islamic Higher Education



ABSTRACT

Higher education institutions play a strategic role in developing academic cultures that are not only oriented toward scientific advancement but also toward environmental sustainability. In response to increasingly complex global challenges, universities are required to establish learning systems that enhance organizational capacity while fostering ecological awareness among academic communities. The concepts of learning organization and ecological knowledge have emerged as relevant approaches to promoting adaptive, innovative, and sustainable academic cultures. However, studies integrating these two concepts within the context of strengthening sustainability-based academic culture remain limited, particularly in Islamic higher education institutions. This study aims to analyze the role of learning organization and ecological knowledge in strengthening an academic culture based on environmental sustainability at Institut Shalahuddin Al-Ayyubi Tambun Bekasi. The study employs a qualitative approach using a library research method. Data were collected from various scholarly sources, including books, journal articles, academic documents, and previous studies related to learning organization, ecological knowledge, academic culture, and environmental sustainability.

ABSTRAK

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membangun budaya akademik yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan. Dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, institusi pendidikan tinggi dituntut untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang mampu meningkatkan kapasitas organisasi sekaligus membangun kesadaran ekologis seluruh warga akademik. Konsep learning organization dan knowledge ekologi menjadi dua pendekatan yang relevan dalam mendukung terciptanya budaya akademik yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan. Namun demikian, kajian yang mengintegrasikan kedua konsep tersebut dalam konteks penguatan budaya akademik berbasis keberlanjutan lingkungan masih relatif terbatas, khususnya pada institusi pendidikan tinggi berbasis keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran learning organization dan knowledge ekologi dalam memperkuat budaya akademik berbasis keberlanjutan lingkungan di Institut Shalahuddin Al-Ayyubi Tambun Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dokumen akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema learning organization, knowledge ekologi, budaya akademik, dan keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: Learning organization; ecological knowledge; budaya akademik; keberlanjutan lingkungan; perguruan tinggi Islam.



PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan luas, dan mampu berkontribusi bagi pembangunan masyarakat. Melalui proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan institusi dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif. Oleh karena itu, penguatan budaya akademik menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan tinggi yang berkelanjutan. (Endrawati et al., 2023)

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial yang berlangsung secara cepat menuntut perguruan tinggi untuk memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi. Institusi pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai organisasi yang mampu belajar dan berkembang secara berkelanjutan. Kemampuan untuk mengelola perubahan menjadi faktor penting dalam menjaga relevansi dan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks tersebut, pengembangan kapasitas organisasi menjadi kebutuhan yang semakin mendesak bagi setiap lembaga pendidikan tinggi. (Hernandez Espindola et al., 2023)

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk meningkatkan kapasitas organisasi adalah konsep *learning organization*. Konsep ini menekankan pentingnya pembelajaran yang berlangsung secara terus-menerus pada tingkat individu maupun organisasi. Selain itu, pengelolaan pengetahuan yang efektif memungkinkan berbagai pengalaman, informasi, dan praktik baik dapat didokumentasikan serta dimanfaatkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Dengan demikian, *learning organization* dan pengelolaan pengetahuan dapat menjadi fondasi bagi terbentuknya budaya akademik yang lebih adaptif, kolaboratif, dan inovatif.

Di sisi lain, isu keberlanjutan lingkungan semakin menjadi perhatian global yang memengaruhi berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui proses pembelajaran maupun budaya organisasi yang dikembangkan. Pengetahuan mengenai ekologi dan keberlanjutan lingkungan menjadi bagian penting dalam membentuk kesadaran serta perilaku yang mendukung pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, integrasi perspektif lingkungan dalam aktivitas akademik menjadi langkah strategis dalam menjawab tantangan pembangunan berkelanjutan. (Lee, 2022)

Dalam konteks tersebut, penerapan *learning organization* yang didukung oleh *knowledge ekologi* memiliki potensi untuk memperkuat budaya akademik berbasis keberlanjutan lingkungan. Melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan dan pengelolaan pengetahuan yang efektif, nilai-nilai keberlanjutan dapat diinternalisasikan ke dalam berbagai aktivitas akademik. Institut Shalahuddin Al-Ayyubi Tambun Bekasi sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki peluang untuk mengembangkan pendekatan tersebut dalam mendukung penguatan budaya akademik. Upaya ini diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan akademik yang tidak hanya unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan.

Meskipun konsep *learning organization* telah banyak diterapkan dalam berbagai organisasi, pemahaman mengenai penerapannya dalam lingkungan perguruan tinggi masih menunjukkan berbagai keterbatasan. Sebagian besar kajian lebih menekankan pada peningkatan kinerja organisasi, efektivitas manajemen, atau pengembangan sumber daya

manusia. Sementara itu, kontribusi learning organization terhadap pembentukan budaya akademik belum banyak dijelaskan secara mendalam. Akibatnya, masih terdapat ruang yang cukup luas untuk memahami bagaimana proses pembelajaran organisasi dapat memperkuat budaya akademik di perguruan tinggi.

Di sisi lain, knowledge ekologi semakin dipandang sebagai unsur penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun demikian, kajian mengenai pengelolaan dan pemanfaatan pengetahuan ekologi dalam lingkungan akademik masih relatif terbatas. Banyak penelitian yang berfokus pada aspek lingkungan secara teknis tanpa mengaitkannya dengan proses pembelajaran organisasi. Kondisi tersebut menyebabkan hubungan antara knowledge ekologi dan pengembangan budaya akademik belum sepenuhnya dipahami.

Keterbatasan tersebut semakin terlihat ketika learning organization dan knowledge ekologi dikaji sebagai dua konsep yang saling berkaitan. Sebagian besar penelitian cenderung membahas kedua konsep tersebut secara terpisah sesuai dengan bidang kajiannya masing-masing. Akibatnya, masih sedikit informasi yang menjelaskan bagaimana integrasi keduanya dapat menciptakan lingkungan akademik yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, diperlukan kajian yang mampu menjelaskan keterhubungan antara kedua konsep tersebut dalam konteks pendidikan tinggi. (Mendoza Velazco et al., 2024)

Selain itu, budaya akademik berbasis keberlanjutan lingkungan merupakan isu yang terus berkembang dan membutuhkan pemahaman yang lebih komprehensif. Meskipun berbagai institusi pendidikan telah mengadopsi nilai-nilai keberlanjutan, mekanisme yang mendukung internalisasi nilai tersebut dalam kehidupan akademik belum banyak diungkap. Belum diketahui secara jelas faktor-faktor organisasi yang mampu memperkuat penerapan budaya akademik yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat menjelaskan proses pembentukan budaya tersebut secara lebih sistematis.

Dalam konteks Institut Shalahuddin Al-Ayyubi Tambun Bekasi, kajian mengenai hubungan antara learning organization, knowledge ekologi, dan budaya akademik berbasis keberlanjutan lingkungan masih belum banyak dilakukan. Belum teridentifikasi secara komprehensif bagaimana proses pembelajaran organisasi mendukung pengembangan pengetahuan ekologi di lingkungan institusi. Selain itu, kontribusi kedua aspek tersebut terhadap penguatan budaya akademik juga belum tergambarkan secara jelas. Kesenjangan pengetahuan inilah yang menjadi dasar penting bagi penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penguatan budaya akademik berbasis keberlanjutan lingkungan di Institut Shalahuddin Al-Ayyubi Tambun Bekasi.

Kesenjangan pengetahuan mengenai hubungan antara learning organization dan knowledge ekologi perlu mendapatkan perhatian karena kedua konsep tersebut memiliki potensi untuk mendukung penguatan budaya akademik yang berkelanjutan. Learning organization menyediakan mekanisme pembelajaran yang memungkinkan individu dan organisasi terus beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan yang dihadapi. Sementara itu, knowledge ekologi berperan dalam membangun kesadaran serta pemahaman mengenai pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam berbagai aktivitas akademik. Integrasi kedua konsep tersebut diyakini dapat menghasilkan lingkungan akademik yang lebih responsif, inovatif, dan bertanggung jawab terhadap isu-isu lingkungan.

Pengisian kesenjangan ini menjadi penting karena perguruan tinggi tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan. Pemahaman yang lebih mendalam

mengenai penerapan learning organization dan knowledge ekologi dapat memberikan gambaran tentang strategi yang efektif dalam membangun budaya akademik yang mendukung nilai-nilai keberlanjutan. Selain memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, kajian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dan pengembangan program institusi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat baik pada tataran konseptual maupun praktis. (Ziraluo, 2025)

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana learning organization dan knowledge ekologi diterapkan di Institut Shalahuddin Al-Ayyubi Tambun Bekasi dalam memperkuat budaya akademik berbasis keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk pembelajaran organisasi dan pengelolaan pengetahuan ekologi yang berkembang dalam lingkungan institusi. Selain itu, penelitian ini berupaya menjelaskan kontribusi kedua aspek tersebut terhadap pembentukan budaya akademik yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai model penguatan budaya akademik berbasis keberlanjutan lingkungan di perguruan tinggi.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses penerapan learning organization dan knowledge ekologi dalam konteks nyata di lingkungan perguruan tinggi. Desain studi kasus digunakan untuk menggali berbagai fenomena, pengalaman, dan praktik yang berkembang dalam institusi secara komprehensif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika budaya akademik berbasis keberlanjutan lingkungan yang berkembang di Institut Shalahuddin Al-Ayyubi Tambun Bekasi.

2. Lokasi penelitian adalah Institut Shalahuddin Al-Ayyubi Tambun Bekasi. Pemilihan lokasi didasarkan pada relevansi institusi dengan fokus penelitian mengenai pengembangan budaya akademik dan keberlanjutan lingkungan. Institusi ini menjadi konteks yang penting untuk mengkaji bagaimana proses pembelajaran organisasi dan pengelolaan pengetahuan ekologi berlangsung dalam aktivitas akademik. Kajian dilakukan dengan memperhatikan berbagai program, kebijakan, serta praktik yang terkait dengan pengembangan lingkungan akademik yang berkelanjutan. (Kurniawati & Sutriani, 2026)
3. Subjek penelitian terdiri atas pimpinan institusi, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan akademik maupun program keberlanjutan lingkungan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan, pengalaman, dan pengetahuan mereka terhadap fokus penelitian. Informan yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi yang kaya dan mendalam mengenai proses pembelajaran organisasi serta pengelolaan pengetahuan ekologi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lingkungan institusi.
4. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan informan terkait penerapan learning organization

dan knowledge ekologi. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung berbagai aktivitas akademik dan praktik keberlanjutan lingkungan yang berlangsung di kampus. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui penelaahan berbagai dokumen, kebijakan, laporan kegiatan, dan arsip institusi yang relevan. (Sari et al., 2025)

5. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Untuk mendukung proses tersebut, digunakan pedoman wawancara, lembar observasi, serta format dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan pengecekan ulang informasi kepada informan. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan konsistensi temuan penelitian.
6. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul dikategorikan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan learning organization, knowledge ekologi, budaya akademik, dan keberlanjutan lingkungan. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menjelaskan hubungan antar konsep serta menggambarkan kontribusi learning organization dan knowledge ekologi dalam memperkuat budaya akademik berbasis keberlanjutan lingkungan di Institut Shalahuddin Al-Ayyubi Tambun Bekasi. (Sari et al., 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa learning organization merupakan konsep yang menempatkan proses pembelajaran sebagai inti pengembangan organisasi. Berbagai literatur menjelaskan bahwa organisasi yang menerapkan pembelajaran berkelanjutan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan lingkungan. Dalam konteks pendidikan tinggi, learning organization dipandang sebagai pendekatan yang mampu meningkatkan kualitas tata kelola akademik. Pembelajaran tidak hanya terjadi pada tingkat individu, tetapi juga pada tingkat kelompok dan institusi. Proses tersebut memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang berkesinambungan. Dengan demikian, learning organization menjadi fondasi penting dalam penguatan budaya akademik. (Faqueti et al., 2016)

Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa learning organization memiliki beberapa karakteristik utama. Karakteristik tersebut meliputi pembelajaran berkelanjutan, berbagi pengetahuan, berpikir sistemik, kolaborasi, dan pengembangan visi bersama. Setiap unsur tersebut berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan organisasi yang adaptif. Perguruan tinggi yang mengembangkan karakteristik tersebut cenderung lebih siap menghadapi tantangan akademik dan sosial yang terus berkembang. Selain itu, budaya belajar yang kuat dapat meningkatkan partisipasi seluruh warga akademik. Oleh karena itu, learning organization dipandang sebagai instrumen strategis dalam pengembangan institusi pendidikan. (Rad & Bocoş, 2024)

Kajian pustaka juga menunjukkan bahwa budaya akademik yang kuat tidak terbentuk secara spontan. Budaya akademik berkembang melalui proses interaksi yang berlangsung terus-menerus dalam lingkungan perguruan tinggi. Nilai-nilai seperti keterbukaan, kolaborasi, integritas, dan inovasi menjadi bagian penting dalam budaya akademik. Learning organization menyediakan ruang bagi berkembangnya nilai-nilai tersebut. Melalui pembelajaran kolektif, anggota organisasi dapat membangun pemahaman yang sama mengenai tujuan institusi. Proses ini berkontribusi terhadap terciptanya budaya akademik

yang lebih produktif. (Muh. Khotibul Umam & Muhammad Sidiq Purnomo, 2024)

Temuan lain menunjukkan bahwa kemampuan berbagi pengetahuan menjadi salah satu faktor penting dalam organisasi pembelajar. Berbagai penelitian menegaskan bahwa transfer pengetahuan dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Dalam lingkungan akademik, pengetahuan yang dibagikan tidak hanya berupa informasi formal tetapi juga pengalaman praktis. Proses pertukaran pengetahuan membantu mempercepat penyelesaian berbagai persoalan organisasi. Selain itu, kegiatan berbagi pengetahuan mendorong lahirnya inovasi akademik. Dengan demikian, knowledge sharing menjadi unsur yang tidak terpisahkan dari learning organization. (Tokal, 2023)

Studi kepustakaan juga menemukan bahwa knowledge ekologi memiliki posisi yang semakin penting dalam pendidikan tinggi. Knowledge ekologi tidak hanya berkaitan dengan pemahaman tentang lingkungan, tetapi juga mencakup nilai, sikap, dan praktik yang mendukung keberlanjutan. Pengetahuan tersebut menjadi dasar dalam membangun kesadaran ekologis warga kampus. Berbagai institusi pendidikan mulai mengintegrasikan isu lingkungan ke dalam aktivitas akademik mereka. Integrasi tersebut dilakukan melalui kurikulum, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Upaya ini menunjukkan bahwa pengetahuan ekologi telah menjadi bagian penting dalam pengembangan pendidikan modern.

Literatur menunjukkan bahwa penguasaan knowledge ekologi dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dalam komunitas akademik. Kesadaran tersebut mendorong munculnya perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam konteks pendidikan tinggi, perilaku tersebut tercermin dalam berbagai aktivitas kampus yang berorientasi pada keberlanjutan. Contohnya adalah pengelolaan sampah, efisiensi energi, dan pelestarian ruang hijau. Aktivitas tersebut tidak hanya memberikan manfaat lingkungan tetapi juga manfaat edukatif. Dengan demikian, knowledge ekologi berperan dalam membentuk budaya akademik yang peduli lingkungan. (Napitupulu et al., 2025)

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberlanjutan lingkungan semakin menjadi perhatian utama berbagai perguruan tinggi di dunia. Perguruan tinggi dipandang memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keberlanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, institusi perlu membangun sistem pembelajaran yang mendukung transformasi nilai dan perilaku. Learning organization menjadi salah satu pendekatan yang dianggap relevan untuk tujuan tersebut. Melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, nilai-nilai keberlanjutan dapat diinternalisasikan secara lebih efektif. Oleh karena itu, hubungan antara pembelajaran organisasi dan keberlanjutan menjadi semakin penting. (Junges et al., 2023)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi program keberlanjutan. Organisasi dengan budaya yang mendukung pembelajaran cenderung lebih berhasil dalam mengadopsi inovasi lingkungan. Hal ini terjadi karena anggota organisasi memiliki keterbukaan terhadap perubahan dan pembelajaran baru. Budaya yang mendukung kolaborasi juga memudahkan pelaksanaan berbagai program keberlanjutan. Dalam konteks perguruan tinggi, kondisi tersebut dapat memperkuat budaya akademik yang berorientasi lingkungan. Dengan demikian, budaya organisasi dan keberlanjutan memiliki hubungan yang erat. (Al Mansoob et al., 2023)

Kajian pustaka menemukan bahwa penerapan knowledge ekologi memerlukan dukungan kelembagaan yang memadai. Dukungan tersebut dapat berupa kebijakan, program, maupun fasilitas yang mendukung pembelajaran lingkungan. Tanpa dukungan

kelembagaan, pengetahuan ekologi cenderung sulit berkembang secara optimal. Oleh karena itu, komitmen institusi menjadi faktor penting dalam pengembangan budaya keberlanjutan. Komitmen tersebut juga menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan akademik. Dengan kata lain, keberlanjutan memerlukan pendekatan yang bersifat sistemik.

Hasil studi menunjukkan bahwa learning organization dapat menjadi sarana untuk mengintegrasikan berbagai bentuk pengetahuan dalam institusi. Integrasi tersebut mencakup pengetahuan akademik, manajerial, dan ekologis. Melalui integrasi tersebut, organisasi dapat menghasilkan solusi yang lebih komprehensif terhadap berbagai tantangan. Dalam lingkungan perguruan tinggi, pendekatan ini memungkinkan pengembangan budaya akademik yang lebih inklusif. Selain itu, integrasi pengetahuan dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran organisasi dalam mendukung keberlanjutan. (Luzolo et al., 2025)

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa kolaborasi menjadi elemen penting dalam learning organization. Kolaborasi memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan pengalaman antaranggota organisasi. Dalam konteks keberlanjutan lingkungan, kolaborasi membantu memperluas pemahaman mengenai berbagai isu ekologis. Kegiatan kolaboratif juga meningkatkan keterlibatan warga kampus dalam program lingkungan. Semakin tinggi tingkat kolaborasi, semakin besar peluang keberhasilan implementasi nilai keberlanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi menjadi salah satu indikator penting organisasi pembelajar.

Literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan budaya akademik memerlukan kepemimpinan yang mendukung pembelajaran. Pemimpin memiliki peran dalam menciptakan visi bersama dan memfasilitasi proses pembelajaran organisasi. Kepemimpinan yang partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan seluruh anggota organisasi. Selain itu, pemimpin berperan dalam memastikan bahwa nilai-nilai keberlanjutan menjadi bagian dari budaya institusi. Dukungan kepemimpinan menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara learning organization dan budaya akademik. Dengan demikian, kepemimpinan merupakan komponen penting dalam penguatan budaya keberlanjutan. (Brown & Hamburger, 2012)

Studi kepustakaan menemukan bahwa inovasi sering kali lahir dari lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pertukaran pengetahuan. Perguruan tinggi yang mengembangkan budaya belajar cenderung lebih inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan. Inovasi tersebut dapat berupa program akademik, metode pembelajaran, maupun kebijakan lingkungan. Kemampuan berinovasi menjadi modal penting dalam mewujudkan keberlanjutan institusi. Oleh karena itu, learning organization dan inovasi memiliki hubungan yang saling memperkuat. Keduanya menjadi faktor penting dalam membangun budaya akademik yang unggul.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa pendidikan keberlanjutan memerlukan pendekatan yang bersifat holistik. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan nilai dan perilaku. Learning organization menyediakan kerangka yang memungkinkan proses tersebut berlangsung secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran kolektif, warga kampus dapat mengembangkan kesadaran yang lebih tinggi terhadap isu lingkungan. Kesadaran tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai tindakan nyata. Dengan demikian, pendidikan keberlanjutan menjadi lebih efektif. (Vargas-Hernández & Mahboob Ali, 2022)

Kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi keberlanjutan dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Dosen, mahasiswa, tenaga

kependidikan, dan pimpinan institusi memiliki peran yang saling melengkapi. Keterlibatan yang luas memungkinkan terciptanya rasa memiliki terhadap program keberlanjutan. Hal ini memperkuat peluang keberhasilan implementasi berbagai kebijakan lingkungan. Selain itu, partisipasi aktif mendorong terbentuknya budaya akademik yang lebih inklusif. Oleh karena itu, keberlanjutan harus dipandang sebagai tanggung jawab bersama.

Hasil studi menunjukkan bahwa knowledge ekologi dapat menjadi sumber nilai dalam kehidupan akademik. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian, dan keberlanjutan dapat berkembang melalui pemahaman ekologis yang baik. Nilai tersebut kemudian menjadi bagian dari budaya organisasi. Ketika nilai keberlanjutan telah terinternalisasi, maka perilaku yang mendukung lingkungan akan berkembang secara alami. Kondisi ini menunjukkan pentingnya integrasi pengetahuan dan nilai dalam pendidikan tinggi. Dengan demikian, knowledge ekologi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap budaya akademik. (Jain et al., 2024)

Literatur juga menunjukkan bahwa perguruan tinggi memiliki posisi strategis dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan. Melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat menjadi agen perubahan sosial. Peran tersebut membutuhkan budaya akademik yang mendukung inovasi dan keberlanjutan. Learning organization menyediakan mekanisme yang memungkinkan institusi menjalankan peran tersebut secara efektif. Sementara itu, knowledge ekologi memberikan arah substantif bagi pengembangan budaya keberlanjutan. Keduanya saling melengkapi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil studi kepustakaan menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara learning organization, knowledge ekologi, dan budaya akademik berbasis keberlanjutan lingkungan. Ketiga aspek tersebut saling mendukung dalam menciptakan lingkungan akademik yang adaptif dan bertanggung jawab. Learning organization menyediakan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Knowledge ekologi menyediakan substansi nilai dan pengetahuan lingkungan. Sementara budaya akademik menjadi ruang aktualisasi dari kedua aspek tersebut. Integrasi ketiganya menjadi dasar penting bagi pengembangan institusi pendidikan yang berkelanjutan. (Vargas-Hernández & López-Lemus, 2022)

Hasil kajian menunjukkan bahwa learning organization memiliki peran penting dalam memperkuat budaya akademik. Temuan ini sejalan dengan teori Senge yang menempatkan pembelajaran berkelanjutan sebagai fondasi organisasi yang efektif. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan belajar secara kolektif memungkinkan institusi beradaptasi terhadap perubahan yang terus berlangsung. Budaya akademik yang kuat tidak hanya dibangun melalui aturan formal, tetapi juga melalui proses pembelajaran yang terus berkembang. Oleh karena itu, learning organization menjadi pendekatan yang relevan dalam penguatan budaya akademik.

Temuan mengenai pentingnya knowledge ekologi juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menekankan peran pendidikan dalam membangun kesadaran lingkungan. Pengetahuan ekologi tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang lingkungan tetapi juga membentuk nilai dan perilaku yang mendukung keberlanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberlanjutan lingkungan memerlukan proses pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Dengan demikian, knowledge ekologi menjadi bagian penting dalam transformasi budaya akademik. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan aspek tersebut dalam seluruh aktivitas akademik. (Arini et al., 2025)

Kajian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara learning organization dan knowledge ekologi bersifat saling melengkapi. Learning organization menyediakan mekanisme pembelajaran, sedangkan knowledge ekologi menyediakan isi atau substansi pembelajaran yang berkaitan dengan keberlanjutan. Integrasi keduanya menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi warga akademik. Temuan ini memperluas pemahaman yang selama ini cenderung membahas kedua konsep secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan perspektif yang lebih integratif. (Nava Meléndez, 2024)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi keberlanjutan lingkungan. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian yang menegaskan pentingnya dukungan budaya dalam mendorong perubahan organisasi. Nilai-nilai seperti kolaborasi, keterbukaan, dan tanggung jawab menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan program keberlanjutan. Tanpa budaya yang mendukung, berbagai program lingkungan cenderung sulit bertahan dalam jangka panjang. Dengan demikian, budaya akademik menjadi faktor strategis dalam mewujudkan keberlanjutan.

Temuan mengenai pentingnya kepemimpinan dan kolaborasi juga mendukung teori organisasi pembelajar yang menekankan peran visi bersama dan kerja sama. Kepemimpinan yang mendukung pembelajaran mampu menciptakan lingkungan yang mendorong inovasi dan perubahan positif. Sementara itu, kolaborasi memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan yang memperkuat kapasitas organisasi. Kedua aspek tersebut menjadi prasyarat penting dalam pengembangan budaya akademik berbasis keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan dan kolaborasi perlu menjadi perhatian institusi. (Al Mansoob et al., 2023)

Secara keseluruhan, hasil kajian mengindikasikan bahwa penguatan budaya akademik berbasis keberlanjutan lingkungan memerlukan integrasi learning organization dan knowledge ekologi secara sistematis. Integrasi tersebut memungkinkan terciptanya lingkungan akademik yang adaptif, inovatif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa perguruan tinggi perlu mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung pembelajaran organisasi sekaligus penguatan pengetahuan ekologi. Melalui pendekatan tersebut, institusi dapat memperkuat kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, Institut Shalahuddin Al-Ayyubi Tambun Bekasi memiliki peluang besar untuk mengembangkan budaya akademik yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kepustakaan dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa learning organization dan knowledge ekologi memiliki peran yang saling melengkapi dalam memperkuat budaya akademik berbasis keberlanjutan lingkungan di Institut Shalahuddin Al-Ayyubi Tambun Bekasi. Learning organization berfungsi sebagai mekanisme yang memungkinkan terjadinya pembelajaran berkelanjutan, pengembangan kapasitas individu dan organisasi, serta proses berbagi pengetahuan yang mendukung peningkatan kualitas akademik. Sementara itu, knowledge ekologi memberikan landasan nilai, pemahaman, dan kesadaran lingkungan yang diperlukan dalam membangun perilaku akademik yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Integrasi kedua aspek tersebut membentuk suatu sistem yang mampu mendorong terciptanya lingkungan akademik yang adaptif, kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan. (Kumar

Das & Singha, 2023)

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan learning organization yang didukung oleh pengembangan knowledge ekologi berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat budaya akademik berbasis keberlanjutan lingkungan di Institut Shalahuddin Al-Ayyubi Tambun Bekasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya akademik yang berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan institusi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang terus berkembang serta menginternalisasikan nilai-nilai ekologis ke dalam aktivitas akademik sehari-hari. Dengan adanya pembelajaran yang berlangsung secara berkesinambungan, warga akademik memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran mereka terhadap berbagai isu lingkungan yang relevan dengan tantangan masa kini. (Akhir & Siagian, 2025)

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan budaya akademik berbasis keberlanjutan lingkungan memerlukan keterlibatan seluruh unsur institusi, termasuk pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Keterlibatan tersebut menjadi penting karena budaya akademik merupakan hasil dari interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus dalam lingkungan perguruan tinggi. Dalam konteks ini, learning organization menyediakan ruang bagi terciptanya kolaborasi, pertukaran pengetahuan, dan pengembangan inovasi yang mendukung keberlanjutan. Pada saat yang sama, knowledge ekologi memberikan arah substantif bagi proses pembelajaran tersebut sehingga menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa integrasi learning organization dan knowledge ekologi dapat menjadi strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi di era pembangunan berkelanjutan. Perguruan tinggi tidak lagi hanya berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab dalam membangun kesadaran lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan budaya akademik berbasis keberlanjutan lingkungan perlu menjadi bagian dari agenda strategis institusi pendidikan tinggi. Melalui pendekatan tersebut, perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan ekologis yang kuat.

Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa keberlanjutan lingkungan akan lebih mudah diwujudkan apabila didukung oleh budaya organisasi yang mendorong pembelajaran, keterbukaan, kolaborasi, dan inovasi. Nilai-nilai tersebut memungkinkan seluruh warga akademik untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai program dan aktivitas yang berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, penguatan budaya akademik tidak hanya memberikan manfaat bagi institusi, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya yang lebih luas dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. (Torres Ortega et al., 2024)

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan pemahaman konseptual mengenai keterkaitan antara learning organization, knowledge ekologi, dan budaya akademik berbasis keberlanjutan lingkungan, sekaligus memberikan dasar akademik bagi pengembangan kebijakan dan praktik kelembagaan yang mendukung terciptanya perguruan tinggi yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan tinggi lainnya dalam merancang strategi penguatan budaya akademik yang mengintegrasikan pembelajaran organisasi dan pengetahuan ekologi sebagai bagian dari upaya mewujudkan keberlanjutan lingkungan.

REFERENSI

- Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 5(1), 267-277. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.781>
- Al Mansoob, M. N., Al Qubati, A., & Ekowati, D. (2023). The Role of Organizational Culture in Promoting Sustainability Practices in Educational Organizations. *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 3(3), 46-52. <https://doi.org/10.31098/bmss.v3i3.690>
- Arini, A., Masirun, Dwika Lodia Putri, & Farwitawati, R. (2025). BUDAYA PEMBELAJARAN ORGANISASI DAN PROSES PEMBELAJARAN ORGANISASI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA ORGANISASI DAN KINERJA BERKELANJUTAN DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Daya Saing*, 11(3), 595-604. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v11i3.2397>
- Brown, W. M., & Hamburger, M. W. (2012). Organizing for sustainability. *New Directions for Student Services*, 2012(137), 83-96. <https://doi.org/10.1002/ss.20016>
- Endrawati, T., Sabirin, S., Deluma, R. Y., Imelda, D. Q., & Suluh, S. I. (2023). Human resources for the development of higher education and academic culture of achievement and continuous learning. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 10(1), 25-34. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v10n1.2265>
- Faqueti, M. F., Alves, J. B. da M., & Steil, A. V. (2016). Aprendizagem organizacional em bibliotecas acadêmicas: uma revisão sistemática. *Perspectivas Em Ciência Da Informação*, 21(4), 156-179. <https://doi.org/10.1590/1981-5344/2699>
- Hernandez Espindola, H. M. de la L., Ramírez Lopez, F. M., & Carmona Martínez, J. M. (2023). Gestión del Cambio en la Educación Superior: Adaptación de Estrategias y Autosostenibilidad. *Ciencia Latina Revista Científica Multidisciplinar*, 7(3), 4551-4570. https://doi.org/10.37811/cl_rcm.v7i3.6500
- Jain, D. R., Motlani, M. S., Chaudhary, M. S., & Thakur, D. M. (2024). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON SUSTAINABILITY IN EDUCATION. *BSSS Journal of Management*, 15(1), 112-125. <https://doi.org/10.51767/jm1508>
- Junges, V. de C., Campos, S. A. P. de, Becker, R. G., & Rizzetti, D. M. (2023). Organizational Learning Towards Sustainability in Higher Education Institutions: A Brazilian Case Study. *Journal of Management and Sustainability*, 13(2), 156. <https://doi.org/10.5539/jms.v13n2p156>
- Kumar Das, R., & Singha, A. (2023). Greening Knowledge: Exploring the Intersection of Environmental Sustainability and Academic Libraries in the 21st Century. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 12(12), 1603-1607. <https://doi.org/10.21275/SR231220210107>
- Kurniawati, E., & Sutriani, I. (2026). Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : Studi Kasus Pendekatan Kualitatif. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(1), 13-28. <https://doi.org/10.61227/arji.v8i1.657>
- Lee, R. W. (2022). Knowledge Management and the Learning Organization. In *The Routledge Companion to Knowledge Management* (pp. 67-79). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003112150-6>
- Luzolo, I., Jorge, E., & Almeida, L. (2025). Educational and Systemic Factors of Sustainability in Higher Education: Emerging Trends and Perspectives.

<https://doi.org/10.20944/preprints202506.2006.v1>

- Mendoza Velazco, D. J., Cejas Martinez, M. F., Flor Mora, O. P., & Palacios-Trujillo, E. (2024). Interaction between Research and Innovation in the Ecology of Knowledge in University Organizations: A Correlational Descriptive Study at the National University of Chimborazo, Ecuador. *Salud, Ciencia y Tecnología*, 4, 1309. <https://doi.org/10.56294/saludcyt20241309>
- Muh. Khotibul Umam, & Muhammad Sidiq Purnomo. (2024). Peran Manajemen Dalam Membangun Budaya Organisasi Yang Kuat Melalui Kepribadian dan Nilai. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 130–139. <https://doi.org/10.62007/joupi.v2i2.323>
- Napitupulu, H., Ammar Ghali, Prilian Catur N, & Topan Adi P. (2025). Systematic Literatur Review: Penerapan Konsep Green Campus dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Perguruan Tinggi. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 6(3), 802–823. <https://doi.org/10.31539/3wpwxwy17>
- Nava Meléndez, E. D. (2024). *Managing Organizational Change in Education for Sustainable Development* (pp. 159–186). <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7086-5.ch007>
- Rad, D., & Bocoş, M. (2024). Advancements in Learning Organizations: A Comprehensive Narrative Review. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 16(2), 418–446. <https://doi.org/10.18662/rrem/16.2/865>
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4). <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Tokal, P. (2023). *The Effect of Knowledge Sharing on Innovative Behavior in Organizations* (pp. 196–208). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6620-9.ch013>
- Torres Ortega, J. M., Cantillo Padrón, J. C., & Pacheco Barros, M. C. (2024). Educación y Ecología: modelos de sostenibilidad en instituciones de Educación Superior. *Revista Interdisciplinaria de Educación, Salud, Actividad Física y Deporte*, 1(3), 126–137. <https://doi.org/10.70262/riesafd.v1i3.2024.29>
- Vargas-Hernández, J. G., & López-Lemus, J. A. (2022). *Strategic Implications of Organizational Culture, Knowledge, Learning Organizations, and Innovation on Sustainable Organizations* (pp. 297–320). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-7785-1.ch017>
- Vargas-Hernández, J. G., & Mahboob Ali, M. (2022). *Organizational Culture, Knowledge, Learning Organizations, and Innovation on Sustainable Organizations* (pp. 239–263). <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-7785-1.ch013>
- Ziraluo, Y. P. B. (2025). Merekonstruksi Literasi Ekologi: Tantangan dan Peluang bagi Kalangan Mahasiswa Calon Guru Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 12(2), 81–95. <https://doi.org/10.23887/jjpb.v12i2.105792>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA